

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jilbab merupakan bagian dari pakaian yang digunakan oleh seorang wanita muslimah untuk menutup auratnya. Sehelai kain yang berfungsi menutup aurat wanita muslimah, kini sedang ramai dipergunakan sebagai *trend center* dunia *fashion*. Hal ini dapat kita lihat dengan kemunculan sejumlah butik muslim, industri garmen pakaian muslim, aksesoris muslim, para *Designer* pakaian muslim, bahkan sering kali diadakan *fashion show* muslim yang melibatkan model-model wanita muslimah.

Di sisi lain, jilbab memang hanyalah sehelai kain yang sederhana yang dikenakan seorang wanita muslimah. Namun demikian, kesederhanaan jilbab sering malah mengundang persoalan bagi mereka yang anti bahkan phobia terhadap jilbab. Dipropagandakanlah bahwa jilbab adalah pakaian yang mengekang bahkan menindas perempuan. Fatima Mernissi misalnya, menggugat bahwa jilbab hanya menjadi penghalang yang menyembunyikan kaum wanita dari ruang publik.<sup>1</sup>

Tidak sedikit orang, terutama kaum feminis, yang memandang bahwa sebagian aturan-aturan Islam membatasi ruang gerak bahkan mengekang kaum wanita. Hal ini didasarkan pada adanya nash-nash yang sepintas lalu memang terlihat seperti itu. Padahal jika kita memperhatikan dengan cermat, justru Islam

---

<sup>1</sup> Fatima Mernissi, *Rebellion's Women and Islamic Memory*, (London & New Jersey: Zed Buku, 1996).

sangat melindungi dan menjaga kehormatan wanita. Misalnya terkait nash tentang kewajiban wanita muslimah memakai jilbab, keharusan seorang istri meminta izin kepada suami ketika ia harus keluar rumah, keharusan istri lebih banyak di rumah sebagai Ibu dan pengatur rumah tangga, dan lain sebagainya.

Satu penelitian yang dilakukan Fedwa El Guindi yaitu seorang Profesor Antropologi Mesir yang menelusuri jejak-jejak sejarah bagaimana jilbab hadir dan menjadi sebuah gerakan di beberapa negara Timur Islam, mengatakan bahwa jilbab merupakan fenomena yang kaya dan penuh makna. Jilbab berfungsi sebagai bahasa yang menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya. Bagi umat Kristen, jilbab menjadi sebuah simbol fundamental yang bermakna ideologis, khusus bagi Katholik jilbab merupakan bagian pandangan keperempuanan dan keshalehan, dan dalam pergerakan Islam jilbab itu memiliki posisi penting sebagai simbol identitas dan resistensi. Lebih lanjut, Fedwa menganalisis jilbab dengan meletakkan jilbab dalam konteks berpakaian multidimensional secara material, ruang dan keagamaan sebagai sebuah model komunikasi yang dibangun di atas pengetahuan antarbudaya, antaragama, dan antargender.<sup>2</sup>

Sejatinya salah satu tujuan para wanita muslimah memakai jilbab yaitu untuk menutup auratnya. Perintah menutup aurat telah Allah isyaratkan dalam al-Quran surat *Thaha* (20): 117-118, yang mengingatkan Nabi Adam bahwa jika ia terusir dari surga karena syetan, tentu ia akan bersusah payah di dunia untuk mencari *sandang*, *pangan*, dan *papan*. Dorongan tersebut diciptakan Allah dalam

---

<sup>2</sup> Atik Catur Budiarti, *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*, (Surabaya: Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, 2011), h. 60.

naluri manusia yang memiliki kesadaran kemanusiaan, itu sebabnya terlihat bahwa manusia primitif pun selalu menutupi apa yang dinilainya sebagai aurat.<sup>3</sup>

Dari ayat yang berbicara tentang ketertutupan aurat, ditemukan isyarat bahwa untuk merealisasikan hal tersebut, manusia tidak membutuhkan upaya dan tenaga yang berat. Menutup aurat tidak sulit, karena dapat dilakukan dengan bahan apapun yang tersedia, sekalipun selembar daun (asalkan dapat menutupinya).<sup>4</sup>

Jilbab dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai perhiasan dan penutup kepala dari panas dan dingin. Tetapi yang lebih utama adalah menutup aurat. Aurat dari segi bahasa berarti hal yang jelek (untuk dilihat) atau sesuatu yang memalukan (bila dilihat).<sup>5</sup> Dalam terminologi *syariah*, aurat adalah bagian tubuh yang diharamkan Allah untuk diperlihatkan kepada orang lain dan wajib ditutupi.<sup>6</sup>

Pada perkembangannya, jilbab seolah-olah hanya menjadi milik Islam (khususnya bagi wanita muslimah). Jilbab dianggap menjadi sebuah identitas bagi kaum muslimah, meskipun banyak menuai kontroversi. Satu sisi jilbab merupakan kewajiban bagi muslimah sedangkan di sisi lainnya jilbab sebagai kewajiban hanyalah sebuah retorika dari penafsiran ayat-ayat al-Quran.

Menurut catatan yang dibuat Nasaruddin, ditemukan adanya makna dari warna serta motif jilbab yang digunakan oleh perempuan kaum Badui di kawasan Timur Tengah dan ini berkaitan dengan suatu peristiwa/ momen tertentu.

---

<sup>3</sup> Umar Sidiq, *Kodifikasia: Diskursus Makna Jilbab dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59 Menurut Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihab*, (Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Vol. 6, No. 1, 2012), h. 162.

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Quran* (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 159.

<sup>5</sup> Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Batu, 1994), h. 189.

<sup>6</sup> Tim Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: Ichtiar Batu, 1994), h. 143.

Misalnya, perempuan yang sudah kawin menggunakan jilbab warna hitam dengan bahan ikat pinggang warna merah. Warna hitam pertanda simbol kelemahan manusia yang tidak luput dari kesalahan dan dosa sedangkan warna merah adalah simbol penciptaan hidup (*creation of life*) yang diasosiasikan kepada darah menstruasi.<sup>7</sup>

Terlepas dari hal tersebut, tentu saja jilbab merupakan bagian dari fashion yang berbasis pada simbol-simbol nasionalisme atau keagamaan tertentu. Barnard menyatakan bahwa *fashion* merupakan fenomena kultural yang digunakan kelompok untuk mengkonstruksi dan mengkomunikasikan identitasnya.<sup>8</sup> Lebih lanjut, *fashion* juga sebagai cara nonverbal untuk memproduksi dan mempertukarkan makna dan nilai-nilai. Salah satunya *fashion* memiliki fungsi sebagai pengkondisian rutinitas magis atau religius. Secara umum jilbab sendiri itu dianggap sebagai salah satu bentuk ibadah (wajib) bagi muslimah yang diinterpretasikan lambang identitas muslimah. Pakaian yang dipakai itu dapat digunakan untuk menunjukkan kekuatan dan kedalaman keyakinan religius dan ketaatan dengan berbagai cara berpakaian tertentu.<sup>9</sup>

Dewasa ini sering kali kita menjumpai para muslimah yang menggunakan berbagai macam model jilbab. Mulai dari jilbab bergo, jilbab rajut, jilbab pasmina, jilbab segitiga, dan jilbab syiria (instant). Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan perempuan muslimah terhadap jilbab sangatlah tinggi. Sehingga

---

<sup>7</sup> Alfatri Adlin, (editor), *Menggeledah Hasrat Sebuah Pendekatan Multi Perspektif*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2006), h. 365-366.

<sup>8</sup> Malcolm Barnard, *Fashion Sebagai Komunikasi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 1996), h. 38.

<sup>9</sup> Atik Catur Budiarti, *Jilbab: Gaya Hidup Baru Kaum Hawa*, (Surabaya: Jurnal Sosiologi Islam, Vol. 1, No. 1, 2011), h. 61.

wajar jika fenomena jilbab saat ini sudah menjadi rahasia umum dan tersebar luas di kalangan masyarakat.

Jilbab saat ini sudah menjadi *trend global*, termasuk di Indonesia. Jika dulu jilbab identik dengan pakaian *santriwati* di pesantren-pesantren yang mungkin terkesan kampung dan ketinggalan zaman, maka saat ini jilbab sudah begitu populer dan memasyarakat. Di ruang publik, di mana saja, kita dapat melihat dan bertemu dengan perempuan-perempuan muslimah yang menggunakan jilbab. Jilbab begitu dikenal dari mulai anak kecil hingga nenek-nenek, dari mulai kampung-kampung kecil hingga kota-kota besar. Bahkan jilbab kini sudah naik kelas. Jilbab mulai dikenakan oleh istri para pejabat, termasuk para selebritis, meski sering terbatas di bulan *Ramadhan* saja.<sup>10</sup>

Fenomena berjilbab saat ini sering kali dimanfaatkan oleh beberapa pihak, seperti *Designer* Dian Pelangi yang dengan kreatifnya membuat bermacam-macam model jilbab. Selain itu dengan munculnya beberapa artis yang baru menggunakan jilbab, maka muncul pula berbagai macam gaya berjilbab yang terlihat lebih *glamour*. Sehingga muncul istilah-istilah untuk jilbab, ada jilbab gaul, jilbab gaya seleb, jilbab syar'i dan masih banyak gaya berjilbab lainnya yang ditiru dari para artis.

Saat ini eksistensi jilbab tidak hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, tetapi eksistensinya mulai merambah di lingkungan kampus juga, baik kampus yang berlatar belakang Islam maupun kampus yang berlatar belakang umum. Hal

---

<sup>10</sup> Arief B. Iskandar, *Jilbab Syar'i*, (Jakarta: Khilafah Press, 2013), h. 9.

ini terjadi seperti di Kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang menurut sebagian mahasiswanya bahwa UNJ sudah seperti Pesantren.

Universitas Negeri Jakarta merupakan salah satu kampus negeri di Jakarta yang sangat kental dengan kegiatan Islamnya. Hal ini bisa dilihat dari berbagai macam kegiatan islami yang dilaksanakan di UNJ. Seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra Mi'raj, kegiatan buka puasa bersama, dan peringatan tahun baru hijriah. Selain itu, kita juga bisa dengan mudah menemukan kumpulan-kumpulan mahasiswa UNJ yang sedang melaksanakan mentoring, *liqo*, dan kajian Islam.

Kegiatan- kegiatan Islami yang dilaksanakan di kampus UNJ ini tentunya tidak lepas dari organisasi- organisasi Islam yang ada di dalamnya. Seperti Lembaga Dakwah Fakultas (LDF), Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan masih banyak organisasi Islam lainnya yang turut meramaikan kegiatan-kegiatan Islam di kampus pendidikan ini. Dengan hadirnya berbagai macam organisasi Islam di kampus UNJ tentunya merupakan alasan kenapa UNJ kerap kali disebut sebagai Pesantren.

Sebutan UNJ sebagai pesantren rupanya dilatar belakangi pula oleh beberapa peristiwa yang terjadi pada kalangan Mahasiswi UNJ. Banyak di kalangan Mahasiswi yang padahal dari sebelum masuk UNJ tidak memakai jilbab, tapi ketika masuk UNJ dan resmi menjadi mahasiswinya mereka mulai memakai jilbab. Tidak jarang pula ada yang sebelum masuk UNJ memakai jilbab hanya

sampai dada, tapi ketika masuk UNJ mereka mulai memakai jilbab ukuran besar yang tidak hanya menutup dada tetapi juga menutup pinggul bahkan sampai menutup lututnya. Inilah yang menarik dari Kampus UNJ.

Interaksi dan komunikasi di lingkungan kampus antar mahasiswa dengan berbagai latar belakang budaya, adat istiadat, dan sosial berdampak pada perilaku keberagaman mahasiswa. Salah satu yang tampak dalam hal ini adalah persepsi mahasiswi berjilbab terhadap *syari'at* Islam, khususnya busana muslimah. Mereka mulai memahami bahwa jilbab sarana penutup aurat perempuan yang diperintahkan oleh *syari'at* Islam.<sup>11</sup>

Mahasiswi berjilbab memandang jilbab sebagai pakaian keseharian mereka, yang dapat menutup aurat, dan menjadi pembeda dari perempuan non muslim. Mereka berpandangan bahwa tidak ada ukuran baku dalam al-Quran tentang ukuran atau mode busana muslimah tersebut. Satu-satunya yang harus terpenuhi adalah busana tersebut menutup aurat.

Banyak analisis tentang faktor-faktor yang mendukung tersebarnya fenomena jilbab di kalangan wanita muslimah, khususnya di kalangan mahasiswi Islam UNJ. Kita tidak dapat menyangkal bahwa mengentalnya kesadaran beragama merupakan salah satu faktor utamanya. Namun, kita pun tidak dapat menyatakan bahwa itulah satu-satunya faktor. Karena diakui atau tidak, ada mahasiswi UNJ yang memakai jilbab karena hanya mengikuti *trend* dan merasa malu karena mayoritas teman-temannya memakai jilbab. Oleh karena itu,

---

<sup>11</sup> Desi Erawati, *Fenomena Berjilbab di Kalangan Mahasiswi (Studi Tentang Pemahaman, Motivasi, dan Pola Interaksi Sosial Mahasiswi Berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)*, (Palangka Raya: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2005), h. 43.

berdasarkan pemaparan di atas penulis mencoba untuk meneliti lebih dalam tentang motivasi mereka dalam memakai jilbab. Apakah karena panggilan hati dan kesadaran diri, apakah untuk melindungi diri dari polusi Jakarta, dan apakah untuk mempercantik diri atau mungkin karena mengikuti *trend fashion*. Maka, pada skripsi inilah akan ditemukan jawaban atas pertanyaan tersebut.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul lah berbagai macam pertanyaan. Dalam hal ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah, yaitu:

1. Bagaimana kedudukan dan urgensi jilbab dalam agama Islam?
2. Bagaimana pengaruh fenomena jilbab terhadap wanita muslimah?
3. Apa pendapat kaum feminisme tentang jilbab?
4. Bagaimana peranan kampus dalam menghadapi fenomena jilbab?
5. Apa motivasi mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan tetap pada jalurnya dan tidak berkepanjangan, maka skripsi dengan judul “Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta”, berfokus pada tipologi motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswi Universitas Negeri Jakarta.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang akan dibahas dan dikaji dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana tipologi motivasi mahasiswi Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab". Pertanyaan tersebut dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan dibawah ini:

1. Bagaimana faktor-faktor motivasi yang mendorong mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab?
2. Bagaimana jenis motivasi mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor motivasi yang mendorong mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab.
2. Mendeskripsikan dan menganalisa jenis motivasi mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta dalam memakai jilbab.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memberikan peta tipologis motivasi pemakaian jilbab pada mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta. Secara teoritis penelitian ini juga memberikan argumen tentang faktor teologis,

sosiologis, psikologis, dan biologis yang mendorong seorang untuk melakukan sikap keagamaan tertentu.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Mahasiswi

Bagi mahasiswi penelitian ini bermanfaat untuk menemukan jati dirinya. Karena setiap mahasiswi yang baru memakai jilbab semenjak masuk Universitas Negeri Jakarta tentunya mempunyai motivasi yang berbeda- beda. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk mahasiswi lain yang beragama Islam yang belum memakai jilbab, semoga dengan penelitian ini mereka bisa segera berhijrah dan menutup auratnya dengan memakai jilbab.

### b. Bagi Masyarakat Akademik dan Nonakademik

Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tentang profil wanita berjilbab yang berupaya mengimplementasikan aturan syari'at Islam yang terkait dengan ketentuan menutup aurat dengan konteks sosial budaya di Indonesia khususnya, dunia modern pada umumnya.

## **G. Metodologi Penelitian**

Penelitian yang peneliti susun ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha

menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>12</sup> Penelitian ini memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan dan bersifat deskriptif.<sup>13</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pemikiran orang yang dilakukan secara individual maupun kelompok.<sup>14</sup>

#### 1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah Kampus Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang beralamat di Jalan Rawamangun Muka, RT 11 RW 14, Kelurahan Rawamangun, Jakarta Timur. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan Kampus Universitas Negeri Jakarta untuk dijadikan lokasi penelitian dalam mengetahui apa motivasi mahasiswi UNJ dalam memakai jilbab. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April-Mei 2016.

#### 2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif ialah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah. Sumber data lainnya adalah bahan-bahan pustaka, seperti dokumen, arsip, koran, majalah, jurnal ilmiah, buku, dan lain sebagainya.

---

<sup>12</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), cet. Ke-1, h. 5.

<sup>13</sup> Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), cet. Ke-4, h. 69.

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), cet. Ke-1, h. 60.

Untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi pustaka merupakan data sekunder yang dapat membantu dalam memberikan informasi. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan atau mencari teori-teori dan hasil-hasil lainnya yang berkaitan dengan motivasi mahasiswi Islam UNJ dalam memakai jilbab.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan adalah pengambilan data melalui penelitian langsung sumber informasi atau pun objeknya. Adapun penelitian lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>15</sup>

Interview yang peneliti gunakan adalah jenis interview pendekatan yang menggunakan petunjuk umum, yaitu mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar atau pokok-pokok yang ditanyakan dalam wawancara sebelum melakukan proses wawancara.

---

<sup>15</sup> Gorys Kerap, *Komposisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 162.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada 21 mahasiswi Universitas Negeri Jakarta yang baru berjilbab. 21 mahasiswi tersebut merupakan perwakilan dari ke tujuh fakultas yang ada di Universitas Negeri Jakarta.

## 2) Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti. Dimana dilakukan pengamatan atau pemusatan perhatian terhadap obyek secara langsung. Dalam penelitian ini diteliti secara langsung bagaimana kegiatan Mahasiswi UNJ yang berjilbab di lingkungan kampusnya.

Observasi ini peneliti lakukan dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswi tersebut, seperti acara organisasi yang mereka ikuti, kajian yang mereka hadiri, serta kegiatan lainnya. Hal ini dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan dalam mendukung keabsahan data tersebut.

## 3) Dokumentasi

Sebagai sumber data dalam bentuk dokumen-dokumen, foto-foto, dan naskah-naskah penting lainnya yang terkait dengan hal yang melatar belakangi mahasiswi UNJ tersebut untuk memilih memakai jilbab.

### 3. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah data yang berwujud penjabaran kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan aneka macam cara, seperti pengamatan, wawancara, dengan menggunakan alat perekam suara, pencatatan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang lebih luas. Selanjutnya, peneliti menganalisa data yang diperoleh agar dapat dibuat kesimpulan untuk mengkaitkannya dengan tujuan penulisan penelitian ini.

#### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga ditarik sebuah kesimpulan.

#### b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka sudah dapat diketahui mana saja data yang diperlukan dalam penelitian. Langkah selanjutnya adalah penyajian data, yang dimaksud adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

#### c. Penarikan Kesimpulan Data

Ada pun penarikan kesimpulan ini didapat setelah melakukan kedua proses diatas, yang tentunya menjawab dari stiap pertanyaan penelitian.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sistematika pembahasan yang dituangkan dalam tiga bagian dan disusun secara sistematis untuk mempermudah pemahaman, sehingga mampu mencapai tujuan yang dikehendaki oleh peneliti. Sistematika penelitian itu terdiri dari empat bab, diantaranya:

### **1. Bagian Muka**

Pada bagian ini terdiri dari: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman abstraksi, halaman transliterasi, halaman kata pengantar, dan halaman daftar isi.

### **2. Bagian Isi**

Bagian isi terdiri dari beberapa bab yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

#### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini diuraikan gambaran umum pembahasan skripsi yang meliputi: latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **Bab II : KERANGKA TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori, yang meliputi: tinjauan tentang motivasi dan tinjauan tentang jilbab.

### Bab III : HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian, tipologi motivasi dan jenis motivasi pemakaian jilbab mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta.

### Bab IV : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran-saran terkait penulisan skripsi ini.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari : daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.